

**PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DI SMK YPT 2
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

(S.Pd.)

**Oleh:
LILIS SURYANINGSIH
NIM. 1817402151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lilis Suryaningsih
NIM : 1817402151
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange* (RTE) di SMK YPT 2 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saa peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Saya telah menyatakan



Lilis Suryaningsih
NIM. 1817402151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF *ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE)* DI SMK YPT 2
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Lilis Suryaningsih, NIM 1817402151, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu,
13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Layla Mardiyah, M. Pd.
NIP.-


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Lilis Suryaningsih
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Lilis Suryaningsih
NIM : 1817402151
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange* (RTE) di SMK YPT 2 Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Pembimbing

Lavla Mardiyah, M.Pd.

NIP.-

**PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *ROTATING TRIO EXCHANGE* DI
SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**LILIS SURYANINGSIH
NIM. 1817402151**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange* di SMK YPT 2 Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan di SMK YPT 2 Purbalingga menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YPT 2 Purbalingga guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, melakukan pengkondisian kelas sebelum kegiatan diskusi dimulai, dan melakukan praktik strategi *Rotating Trio Exchange* dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur. Dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* tersebut peserta didik dapat mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan lain yang revalan dan peserta didik dapat mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kata kunci: Pembelajaran Bermakna, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Strategi *Rotating Trio Exchange*.

**MEANINGFUL LEARNING ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
AND CHARACTERISTICS USING THE ROTATING TRIO EXCHANGE
ACTIVE LEARNING STRATEGY AT SMK YPT 2 PURBALINGGA**

**LILIS SURYANINGSIH
NIM. 1817402151**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of meaningful learning in the subjects of Islamic Religious Education and Character by using the Rotating Trio Exchange active learning strategy at SMK YPT 2 Purbalingga.

The type of research used is field research which is descriptive qualitative. Data collection method carried out at SMK YPT 2 Purbalingga used observation, interviews, and documentation techniques. While the analysis method used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then validity test of data using triangulation source technique and triangulation technique.

The results obtained are in the implementation of meaningful learning on the subjects of Islamic Religious Education and Character at SMK YPT 2 Purbalingga the teacher prepares the Learning Implementation Plan (RPP) first, conducts classroom conditioning before the discussion begins, and practices the Rotating Trio Exchange strategy with procedural steps. By using the Rotating Trio Exchange strategy, students can link the material to be studied with other relevant knowledge and students can remember the material that has been previously studied longer.

Keywords: Islamic Religious Education and Character, Meaningful Learning, , Rotating Trio Exchange Strategy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d' ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I
--- ----	Dammah	Ditulis s	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“The most important single factor influencing learning is what the learner already knows. Ascertain this and teach him accordingly.”¹

-David Ausubel-



¹ Keith Bishop and Paul Denley, *Learning and Teaching*, (UK: Bell and Bain Ltd, 2007), hlm. 66

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamiin atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarah Damsuki dan Ibu Turiyah, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan cinta kasih kepada putrinya. Terimakasih tiada mungkin dapat penulis balas dengan selembar kertas bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Kakak-kakak tersayang, Rani Sofiyah dan Laili Nur Fauziyah. Terimakasih telah memberikan semangat, doa, dukungan dan inspirasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar khususnya yang telah mendukung dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange* (RTE) di SMK YPT 2 Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rosulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

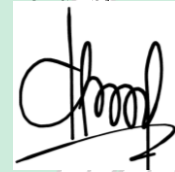
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Layla Mardiyah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwiyatmoko, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK YPT 2 Purbalingga.
7. Segenap guru dan karyawan SMK YPT 2 Purbalingga yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga tercinta, terkhusus pada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang selalu mengiringi langkah penulis.

9. Sahabat-sahabatku, Dinda, Yumna, Muzadi, Zidan, Ulul, Rian, Tiyas, Yiyin, Arum, Nuri, Shintya dan teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2018 yang telah telah memberikan semangat dan menemani penulis dalam suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Penulis.



Lilis Suryaningsih
NIM. 1817402151



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Konseptual	16
1. Pembelajaran Bermakna.....	16

2.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	22
3.	Strategi Pembelajaran Aktif	36
4.	Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	44
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D.	Metode Pengumpulan Data.....	50
E.	Metode Analisis Data	52
F.	Metode Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
A.	Deskripsi Umum SMK YPT 2 Purbalingga	55
B.	Penyajian dan Analisis Data	57
1.	Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YPT 2 Purbalingga	57
2.	Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	60
3.	Hasil Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	75
BAB V PENUTUP		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran-Saran.....	79

C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna

Tabel 2: Materi Pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

Tabel 3: Jumlah siswa SMK YPT 2 Purbalingga



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Teknis Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2: Hasil Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5: Surat Keterangan Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6: Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 9: Bukti Cek Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang secara sadar dan sengaja bertujuan untuk memfokuskan kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien.² Kegiatan pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu bentuk proses yang sistematis dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran tersebut terdapat faktor yang saling mempengaruhi antara lain: guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, waktu, tempat dan fasilitas.³ Tujuan dari kegiatan pembelajaran diantaranya adalah untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak dan berilmu, melatih dan mengembangkan pola berfikirnya, mengembangkan kecerdasannya, meningkatkan kemandiriannya, mengembangkan bakat dan minatnya, dan lain sebagainya.

Dari tujuan kegiatan pembelajaran di atas, dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berakhlak dan berilmu, pemerintah mewajibkan kepada setiap sekolah untuk memasukkan pendidikan agama dalam kurikulum di sekolah. Seperti yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 yang berbunyi: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama”.⁴ Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang utama dan harus ada dalam setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta. Menurut pakar Pendidikan Agama Islam seperti al-Abrasyi, an-Nahlawi, al-Jamali, as-Syaibani dan al-Ainani bahwa masing-masing telah merinci tujuan

² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35.

³ Fatiya Nur Azizah, “Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 219.

⁴ Asep A, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 2, 2020, hlm. 131.

akhir dari pendidikan agama Islam berorientasi pada 3 komponen yaitu *to achieve the goals of hablum minallah (relationship with Allah), to achieve the goals of hablum minannas (relations with humans), and to achieve the goals of hablum minal'alam (relationship with nature)*.⁵ Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari segi sains dan teknologi.⁶ Namun melihat pada kenyataan saat ini, pendidikan agama Islam di sekolah masih belum menyentuh pada aspek pengamalan, tetapi lebih didominasi pada aspek kognitif dan ketuntasan materi pelajarannya. Hal ini disebabkan adanya tuntutan kurikulum yang mengharuskan untuk menyelesaikan pembelajaran pada periode yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kondisi yang masih sering terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah antara lain:

Pertama, metodologi pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dimana pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah, menyalin, dan menghafal tanpa mengetahui dan menjelaskan kebermaknaannya dalam kehidupan sehari-hari. *Entering behavior* terkadang tidak diperhatikan lagi karena lebih fokus pada ketuntasan materi dengan menggunakan metode yang monoton. Salah satu penyebabnya adalah masih minimnya program dan kebijakan dari sekolah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada pendidik guna mengembangkan inovasi dan kapasitas pembelajaran. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran yang masih minim. Masih banyak pendidik di daerah yang belum menguasai teknologi dan kurang memanfaatkan multimedia sehingga pembelajaran masih bersifat tradisional. *Ketiga*, interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik lebih bernuansa *tarhib* daripada *targib*. Pendidik lebih menerapkan

⁵ Moch Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia", *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 7, No 4, 2019, hlm. 1003.

⁶ Asep A, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 2, 2020, hlm. 144.

pendekatan *punishment* (hukuman) daripada *reward* (ganjaran). Peserta didik seringkali ditakut-takuti dengan neraka daripada *supporting* rahmat Allah yang dapat mengantarkan mereka ke surga.⁷

Dari beberapa permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diatas maka perlu adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang bermakna dan sifatnya mengena untuk peserta didik. Kebermaknaan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat pada konsistensinya dalam pengamalannya, bukan pada seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya tanpa pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus mampu terinternalisasi dalam diri dan teraktualisasi dalam perbuatan sehingga akan terbangun suatu kebiasaan. Serta mampu berkontribusi dalam membangun peradaban dengan berdasar pada nilai-nilai agama. Untuk mewujudkan peradaban tersebut, maka harus diawali dengan baiknya kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, terutama peran pendidik dalam mendidik dan pemilihan strategi pembelajaran sifatnya mengena agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁸

Dalam penerapan kurikulum 2013, terjadi penyempurnaan pola pembelajaran yaitu dari pola pembelajaran satu arah (interaksi pendidik-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pendidik-peserta didik-masyarakat-lingkungan dan sumber belajar lainnya). Kemudian pendekatan pembelajaran yang pada mulanya terpusat kepada pendidik (*teacher centred*) berubah menjadi pendekatan yang terpusat kepada peserta didik (*student centred*). Dalam pelaksanaannya, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, mampu menemukan

⁷ M. Darwin Hude, "Mengemas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna", dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 35-36.

⁸ Tatang Hidayat dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Model Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XVI, No. 2, 2019, hlm 116.

ide dan gagasan baru, dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut, maka diperlukannya strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Ada banyak macam strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa diantaranya adalah *the power of two*, *jigsaw learning*, *small group discussion*, *true or flase*, *rotating trio exchange*, *buzz group* dan lain sebagainya.⁹

Pada studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SMK YPT 2 Purbalingga bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menggunakan salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*.¹⁰ Strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange* ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan jiwa kerjasama dalam kelompok dan yang paling utama adalah mampu menginternalisasikan ajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik dan menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermakna. Dari penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* tersebut, muncul reaksi peserta didik yang cukup baik. Aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat, aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat dan terjalin kerjasama yang baik dalam berkelompok.

Strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah strategi pembelajaran berbasis permainan yang dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan menciptakan interaksi positif antar peserta didik yang berbeda.¹¹ Menurut Isjoni, strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini termasuk dalam salah satu strategi dalam pembelajaran aktif. Dimana peserta didik

⁹ Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif-Implementai dan Kendalanya di dalam Kelas", dalam *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi UNS*, 2009, hlm. 4-6.

¹⁰ Pelaksanaan observasi pendahuluan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Khotibul Umam, S.Pd., tanggal 1 Maret 2022 di SMK YPT 2 Purbalingga.

¹¹ N. Oktaviany, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan Menggunakan Media Kartu Arisan pada Kompetensi Dasar Sambungan Kayu Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Surabaya, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 2.

dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 3 orang setiap kelompoknya. Kelas ditata agar setiap kelompok dapat melihat sisi kanan dan kirinya. Kemudian pada setiap trio diberikan pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai, berikan nomor pada setiap anggota trio tersebut. Contohnya adalah angka 0, 1, dan 2. Kemudian perintahkan anggota dengan nomor 1 untuk berpindah searah jarum jam. Nomor 2 berpindah dengan berlawanan arah jarum jam. Dan nomor 0 untuk diam ditempat. Kemudian dari hasil perpindahan tersebut nantinya akan terbentuk trio-trio baru untuk mendiskusikan pertanyaan selanjutnya. Sisipkan juga pertanyaan-pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dan rotasikan peserta didik sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.¹²

Dalam pelaksanaannya, strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini menggunakan prosedur yang secara eksplisit dapat membantu peserta didik untuk lebih berfikir kritis dalam menanggapi pertanyaan atau topik permasalahan yang berbeda dengan orang yang berbeda pula dan saling membantu antar anggota kelompok sehingga tercipta kerjasama yang baik dalam kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Roger T dan David W. Johnson bahwa “*in cooperative learning situations, students work in small groups to achieve a shared set of goals relating to academic assignments.*” Semua anggota kelompok diharapkan dapat berkontribusi dalam kerja kelompok dengan berbagi ide atau gagasan, membantu memecahkan topik permasalahan, berdebat intelektual untuk mencapai sebuah kesepakatan dan menuju tujuan.¹³

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul **“Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.”**

¹² Isjoni, *Kooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 59.

¹³ Roger T dan David W Johnson, “Active Learning: Cooperation in the Classroom”, *The Annual Report of Educational Psychology*, Vol.47, 2008, hlm. 29.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas maksud dan memperoleh gambaran dari judul diatas, maka penulis perlu mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bermakna

Teori belajar bermakna pertama kali dicetuskan oleh David Ausubel, seorang ahli psikologi pendidikan. Menurut Ausubel bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.¹⁴ Dari proses pembelajaran bermakna tersebut maka akan terjadi perubahan dalam struktur kognitif peserta didik, konsep pengetahuan peserta didik yang termodifikasi dan jaringan pengetahuan baru akan terjadi.¹⁵ Hal ini yang akan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang sebenarnya, pembelajaran yang mampu menghasilkan daya ingat dan penyimpanan pengetahuan lebih baik pada peserta didik.

Sementara itu menurut Suparno bahwa pembelajaran bermakna terjadi dengan cara mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Hal yang pertama dilakukan adalah memberikan ide atau gagasan dari yang paling umum, kemudian menjelaskan masalah yang eksklusif atau lebih terpilah, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, serta berusaha memahami gagasan secara keseluruhan sebelum mengomunikasikannya dengan gagasan yang baru.¹⁶

¹⁴ Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel", dalam *Jurnal Al-Khwarizmi*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 44.

¹⁵ Tarmidzi, "Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA", dalam *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 132.

¹⁶ Hidayatul Muamanah dan Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020, hlm. 168.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna adalah pembelajaran dimana peserta didik dapat mengaitkan dan mengasosiasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur kognitif yang mereka miliki.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga makna esensial yaitu “pendidikan”, “agama” dan “Islam”. Menurut pandangan Plato bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga moral dan intelektualnya berkembang dan dapat menemukan kebenaran sejati pada dirinya serta pendidik berperan penting sebagai motivator dan menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar.¹⁷ Kemudian pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan percaya kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktiannya dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan pengertian Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman kepada kitab suci al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu cara memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka dapat mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang diyakini secara komprehensif sehingga dapat menjadikannya keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹⁸

Selanjutnya budi pekerti berasal dari dua kata yaitu “budi” dan “pekerti”. Budi diartikan sebagai nalar, pikiran atau akal. Sedangkan pekerti diartikan sebagai perbuatan. Dari pengertian tersebut maka budi

¹⁷ Moh. Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 82.

¹⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 14.

pekerti merupakan sikap dan perilaku dari seseorang yang erat kaitannya dengan norma dan etika. Secara terminologi, pengertian budi pekerti adalah nilai-nilai dari perilaku seseorang yang dapat diukur kebaikan dan keburukannya dengan standar norma yang berlaku di masyarakat, yang meliputi norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, dan norma budaya/adat istiadat dari masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik berdasarkan ajaran dari nabi Muhammad SAW yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

3. Strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu acuan yang harus dilakukan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kaitannya dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran adalah suatu acuan atau pedoman pendidik terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.²⁰

Strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* adalah salah satu dari banyak jenis strategi pembelajaran aktif yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan suatu cara belajar dimana peserta didik mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara yang kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman baru.²¹ Dalam strategi pembelajaran aktif

¹⁹ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta, Kanisius, 2002), hlm: 27-28.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

²¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), hlm. xii.

rotating trio exchange (RTE) ini, peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya, kemudian terjadi rotasi anggota kelompok dan dari pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi²².

Strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange* bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, saling mengembangkan kemampuan, dan saling memberikan pendapat untuk memperoleh kepastian jawaban dari anggota kelompok. Ciri utama pada strategi ini adalah langkah *rotating* (berputar dalam kelompok), *trio* (kelompok terdiri tiga anggota), dan *exchange* (pergantian anggota kelompok). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran dengan cara belajar berkelompok yang terdiri dari tiga anggota yang dapat bergantian pasangan dengan kelompok lain secara memutar sesuai arah jarum jam atau berlawanan arah jarum jam.

4. SMK YPT 2 Purbalingga

SMK YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu SMK swasta terbesar di kabupaten Purbalingga dibawah naungan yayasan teknologi yang berakreditasi A. Sekolah ini beralamat di Jalan Mayjend Sungkono KM 3, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Adapun jurusan di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Visual (TAV), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk membatasi alur pembahasan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi

²² Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Media, 2011), hlm. 85

pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*, khususnya di SMK YPT 2 Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* bagi:

1) Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*.

2) Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada khususnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam menyempurnakan metode dan cara dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna khususnya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*.

4) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*.

E. Kajian Pustaka

Telaah penelitian sebelumnya merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti untuk memosisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya sehingga ditemukan keaslian penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami, dkk yang termuat dalam *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD N 1 Tanjung Ali.”²³ Hasil dari penelitian Tri Utami, dkk adalah penerapan model

²³ Tri Utami, dkk, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

pembelajaran kooperatif tipe RTE dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Tanjung Ali setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe RTE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi cita-citaku menjadi anak shalih. Kaitan penelitian Tri Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaannya, dalam penelitian Tri Utami lebih terfokus kepada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *rotating trio exchange* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta lokasi penelitiannya di SD N 1 Tanjung Ali. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Avif Andrianto, dkk yang termuat dalam *Jurnal Bio Edu* dengan judul “Penerapan *Active Learning* dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* pada Materi Sistem Pernapasan”.²⁴ Hasil dari penelitian Avif Andrianto, dkk adalah penerapan strategi *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik yang paling dominan pada setiap pertemuan adalah berdiskusi dalam kelompok trio, hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang beragam dan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sangat positif. Kaitan penelitian Avif Andrianto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange*. Perbedaannya, dalam penelitian Avif Andrianto lebih terfokus kepada upaya untuk meningkatkan aktivitas

Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Tanjung Ali”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, No 2, 2020, hlm. 63.

²⁴ Avif Andrianto, dkk, “Penerapan *Active Learning* dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* pada Materi Sistem Pernapasan”, *Jurnal Bio Edu*, Vol. 1, No. 3, 2012, hlm. 21-25.

belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*, penelitiannya terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi system pernapasan dan lokasi penelitiannya di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berbasis strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatiya Nur Azizah yang termuat dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam* dengan judul “Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19”.²⁵ Hasil dari penelitian Fatiya Nur Azizah adalah di tengah pandemi Covid-19 dibutuhkan peran pendidik dan orang tua dalam pembelajaran diantaranya adalah pemahaman karakter peserta didik, kolaborasi pendidik dengan orang tua, pemahaman potensi peserta didik dan pemahaman metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran di masa darurat Covid-19. Kaitan penelitian Fatiya Nur Azizah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaanya, dalam penelitian Fatiya Nur Azizah lebih terfokus kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermakna di masa pandemi Covid 19. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berbasis strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmidzi yang termuat dalam *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* dengan judul “Belajar Barmakna

²⁵ Fatiya Nur Azizah, “ Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 215-224.

(*Meaningful Learning*) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA”.²⁶ Hasil dari penelitian Tarmidzi menunjukkan adanya efektivitas pembelajaran menggunakan model peta konsep dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terutama dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peta konsep mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa. Kaitan penelitian Tarmidzi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Perbedaanya, dalam penelitian Tarmidzi lebih terfokus kepada belajar bermakna dengan menggunakan model pembelajaran dan evaluasi peta konsep (*concept mapping*), subjek penelitiannya kepada mahasiswa calon guru sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berbasis strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

F. Sistematisa Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematisa sebagai berikut:

Bagian *Pertama*, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel.

²⁶ Tarmidzi, “Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA”, dalam *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 132.

Bagian *Kedua*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori mengenai hal yang berkaitan dengan Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode keabsahan data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum SMK YPT 2 Purbalingga yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi penutup, yang meliputi simpulan dan saran dari penulis.

Bagian *Ketiga*, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Bermakna

a. Pengertian Pembelajaran Bermakna

Teori belajar bermakna pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli psikologi pendidikan yaitu David Ausubel. Berbeda dengan ahli psikologi lainnya, Ausubel menerjemahkan teorinya dari dunia psikologi ke dalam penerapan pendidikan dan memberikan penekanannya pada belajar bermakna. Menurut Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif tersebut dapat berupa sebuah fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.²⁷ Dalam proses belajar tersebut akan terjadi perubahan pada struktur kognitif peserta didik, konsep pengetahuannya termodifikasi dan akan muncul jaringan pengetahuan baru pada struktur kognitif peserta didik. Hal tersebut yang memungkinkan terjadinya belajar yang sebenarnya, mampu menghasilkan daya ingat dan penyimpanan pengetahuan peserta didik yang lebih baik.

Ausubel mengklasifikasikan belajar menjadi 2 dimensi. Dimensi pertama berkaitan dengan bagaimana informasi atau subjek disajikan kepada peserta didik melalui penerimaan atau penemuan. Pada tingkat ini peserta didik memperoleh informasi belajar dalam bentuk penerimaan belajar, artinya informasi tersebut disajikan dalam bentuk pembelajaran akhir atau penemuan yang menuntut peserta didik untuk mencari tahu sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan

²⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 95.

diajarkan. Kemudian dimensi yang kedua menyangkut bagaimana peserta didik dapat mengasosiasikan apa yang telah mereka pelajari ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya. Struktur kognitif tersebut mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Bermakna

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu.²⁸ Sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti-arti yang muncul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Jika struktur kognitif itu stabil, jelas dan diatur dengan baik maka arti-arti yang sah dan jelas akan timbul dan cenderung bertahan. Tetapi sebaliknya, jika struktur kognitifnya tidak stabil, tidak jelas dan tidak teratur maka akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial dipengaruhi oleh 2 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Materi yang disajikan harus memiliki kebermaknaan logis.

Materi yang memiliki kebermaknaan secara logis merupakan materi yang nonarbitrer dan substantif. Materi nonarbitrer adalah materi yang serupa dengan apa yang telah diketahui. Contohnya adalah peserta didik yang sudah mempelajari konsep tata cara sholat dapat memasukkan konsep ini dalam konteks yang lebih luas yaitu sholat sunnah, sebab konsep dari tata cara sholat sudah pernah dipelajari. Sedangkan materi substantif adalah materi yang dapat dinyatakan dengan berbagai cara dengan tanpa mengubah maknanya. Contohnya, “definisi sholat sunnah adalah beragam jenis sholat yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak diwajibkan.” Dapat

²⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar...*, hlm. 98.

diubah menjadi “sholat yang tidak wajib untuk dikerjakan tetapi dianjurkan, maka itu adalah sholat sunnah”.

- 2) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Dalam hal ini harus memperhatikan pengalaman dari si peserta didik, tingkat perkembangan, intelegensi dan usianya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi diantaranya adalah:²⁹

Tabel 1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Belajar bermakna	a. Mengaitkan konsep baru yang akan disampaikan berdasarkan kemampuan awal peserta didik.
		b. Kebermaknaan materi pelajaran relevan dengan kemampuan peserta didik.
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Fase pertama: <i>Presentation of Advance Organizer</i>	a. Mengarahkan peserta didik kepada materi yang akan dipelajari.
		b. Membantu peserta didik untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.
		c. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.

²⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 175.

3.	Fase kedua: <i>Presentation of Learning Task of Material</i>	a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik.
		b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas.
		c. Menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke khusus.
		d. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4.	Fase ketiga: <i>Strengthening Cognitive Organization</i>	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya.
		b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

d. Cara Menciptakan Pembelajaran Bermakna

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Apresiasi

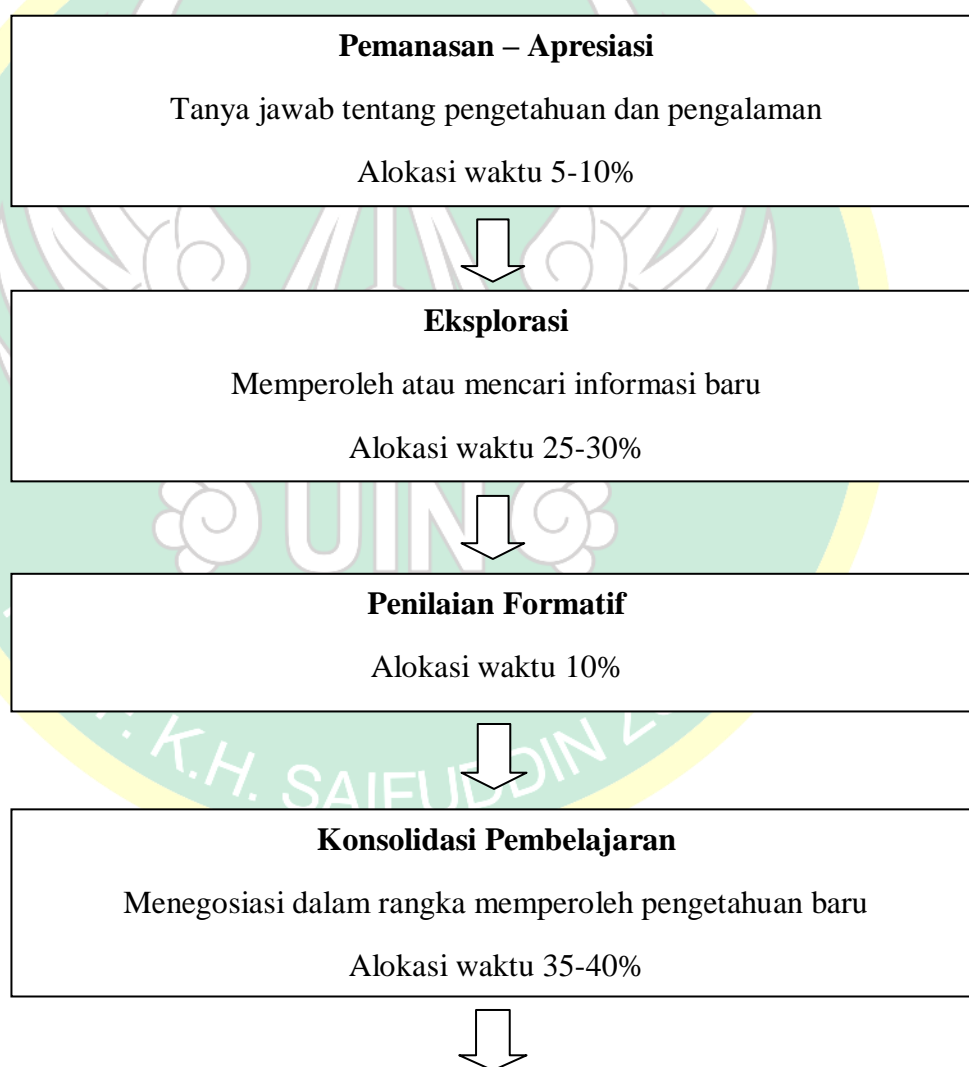
Pada saat akan memulai pembelajaran, kemukakan hal-hal yang nyata atau yang diketahui dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi dan tertarik untuk mengetahui hal-hal baru yang nantinya akan masuk dalam materi pembelajaran.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan keterampilan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang sudah ada pada struktur kognitif peserta didik sehingga mereka akan mudah untuk memahami dan menerima pembelajaran dengan baik.³⁰

Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa teknik prosedur pembelajaran yang efektif dan bermakna dapat divisualisasikan sebagaimana gambar berikut:

Bagan 1.1. Teknis Prosedur Pembelajaran Bermakna



³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 27.

Pembentukan sikap dan perilaku

Pengetahuan proses menjadi nilai, sikap dan perilaku

Alokasi waktu 10%

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna menurut Ausubel diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Menentukan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
- 4) Menentukan topik yang akan dibahas dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 5) Mempelajari konsep dan dasar inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
- 6) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.³¹

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bermakna

Menurut Ausubel dan Novak terdapat 3 kelebihan dari belajar bermakna, diantaranya adalah:

- 1) Informasi yang telah dipelajari secara bermakna dapat diingat lebih lama.
- 2) Informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsumer-subsumer yang akan memudahkan proses belajar berikutnya untuk mata pelajaran yang mempunyai kemiripan.
- 3) Informasi yang dilupakan sesudah subsumsi onliteratif meninggalkan efek residual pada subsumer sehingga dapat

³¹ Nur Rahmah, "Belajar Bermakna....", hlm. 47.

mempermudah peserta didik untuk belajar hal-hal yang mempunyai kemiripan, walaupun telah lupa.³²

Sementara itu, kekurangan dari belajar bermakna yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat salah satu faktor yang tidak sesuai maka akan berganti menjadi belajar hafalan.
- 2) Jika peserta didik berkeinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengatikan hal yang satu dengan hal lainnya yang sudah diketahuinya maka proses dan hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai belajar hafalan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” dengan diberi awalan “pe” dan akiran “an”, yang berarti “suatu proses pengubahan sikap dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.³³ Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*pedagogi*” yang berarti pendidikan dan kata “*pedagogia*” yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu “*paedos*” dan “*agoge*” yang mempunyai arti “saya membimbing, memimpin anak”.³⁴ Dalam bahasa Inggris, pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* (mendidik) yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam istilah sempit, pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian pendidikan secara luas adalah suatu proses dengan cara-cara tertentu bagi manusia

³² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar...*, hlm. 101.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.

³⁴ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 103.

ntuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku sesuai dengan kebutuhannya.³⁵

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendewasakan manusia cara membimbing melalui upaya pengajaran dan latihan agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah percaya kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktiannya dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Pengertian lain menurut M. A. Tihami bahwa agama yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ad-din* (agama) menurut bahasa mempunyai banyak makna, antara lain *at-Tha'at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- 2) Dalam pengertian *syara'*, *ad-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama dinamakan *ad-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan *al-Millah*, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara'* (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.³⁶

Dari pengertian dan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya berupa keyakinan dan perbuatan dan meninggalkan segala larangan-Nya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,..., hlm. 11.

³⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12-13.

Sedangkan pengertian Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman kepada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Zakiah Daradjat mengungkapkan pengertian dari Pendidikan agama Islam adalah suatu cara memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka dapat mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang diyakini secara komprehensif sehingga dapat menjadikannya keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.³⁷ Sementara itu Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui pengajaran dan bimbingan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan³⁸

Selanjutnya budi pekerti berasal dari dua kata yaitu "budi" dan "pekerti". Budi diartikan sebagai nalar, pikiran atau akal. Sedangkan pekerti diartikan sebagai perbuatan. Secara hakiki, pengertian budi pekerti adalah perilaku. Budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, tabiat, watak, adab karakter dan sifat kejiwaan.³⁹ Dari pengertian tersebut maka budi pekerti merupakan sikap dan perilaku dari seseorang yang erat kaitannya dengan norma dan etika. Secara terminologi, pengertian budi pekerti adalah nilai-nilai dari perilaku seseorang yang dapat diukur kebaikan dan keburukannya dengan standar norma yang berlaku di masyarakat, yang meliputi norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, dan norma budaya/adat istiadat dari masyarakat.⁴⁰

³⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan...*, hlm. 14.

³⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam...", hlm. 105.

³⁹ Rahmat Hidayat, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Al-Bana Cilebut Bogor", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, diselenggarakan oleh himpunan alumni dan dosen Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor, 2018, hlm. 149.

⁴⁰ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti...*, hlm: 27-28.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik berdasarkan ajaran dari nabi Muhammad SAW yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah terdapat dasar-dasar yang kuat dan dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya yaitu:

1) Dasar yuridis

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat digunakan sebagai acuan atau padoman dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah maupun di lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁴¹ Dasar yuridis meliputi dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.

- a) Dasar ideal merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung pengertian bahwa seluruh rakyat Indonesia harus percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menganut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b) Dasar struktural merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan

⁴¹ Asep A. Aziz, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No. 2 , 2020, hlm. 133.

agama di sekolah yang ada di Indonesia, seperti yang disebutkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973, Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. III MPR 1983, Ketetapan MPR No. III/MPR/1988, Ketetapan MPR No. III/MPR/1993 tentang GBHN yang menyatakan bahwa kurikulum di sekolah harus memuat pendidikan agama didalamnya, mulai dari pendidikan dasar sampai pada universitas.

- c) Dasar operasional merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama berdasarkan pada UUD 1945. Dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan bahwa: 1) Negara berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.⁴²

2) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.⁴³ Menurut ajaran Islam bahwa pendidikan agama merupakan perintah dari Allah SWT dan sebagai perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan perintah tersebut, salah satunya yaitu Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berisikan tentang seruan dan ajakan kepada umat manusia untuk ke jalan yang sesuai dengan tuntutan Tuhanmu yaitu Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁴² Asep A. Aziz, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama...", hlm. 134.

⁴³ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", dalam *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 86.

3) Dasar sosial psikologis

Dasar sosial psikologis merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu atau masyarakat. Sejatinya setiap manusia membutuhkan sebuah pedoman dalam hidupnya yang disebut dengan agama. Manusia juga memerlukan adanya bimbingan dari nilai-nilai agama sehingga dapat merasakan dalam jiwanya bahwa ada Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung, memohon doa dan meminta pertolongan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berisikan tentang mereka yang mendapatkan petunjuk adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan hati mereka akan tenang dan tentram ketika mengingat-Nya. Ingatlah, hanya dengan banyak mengingat-Nya maka hati akan menjadi tentram.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dituju dan dicapai dengan usaha atau kegiatan tertentu. Dalam bahasa Inggris, istilah tujuan disebut dengan "*goal, purpose atau objective*".⁴⁴ Dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam tidak boleh menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa dalam menentukan suatu tujuan ada tiga prinsip dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga apa yang diperlukan mudah didapatkan dan kesulitan dapat diatasi.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.⁴⁵

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 222.

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 74-76.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah berorientasi untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui upaya mentransfer ilmu dan memupuk pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga dapat menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.⁴⁶ Maka dari itu dalam pengajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti baik makna maupun tujuannya harus mencangkup pada penanaman nilai-nilai Islam tanpa melupakan etika dan moralitas sosial. Dengan penanaman nilai-nilai Islam tersebut harapannya akan terinternalisasi dalam diri, teraktualisasi dalam perbuatan dan akan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menuai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah juga dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan mampu membentuk kepribadian yang baik sehingga menjadi manusia yang tangguh, beriman, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuh fungsi, diantaranya adalah fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.⁴⁷ Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi pengembangan

Dalam pengajarannya, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai pengembangan yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah lebih dahulu ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

⁴⁶ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian,...", hlm. 136.

⁴⁷ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian,...", hlm. 86-87.

2) Fungsi penanaman nilai

Fungsi ini diartikan sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan adanya pendidikan agama Islam, peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman agamanya sedari dini hingga dewasa, ditanamkan nilai-nilai agama sesuai ajaran-Nya agar dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik.

3) Fungsi penyesuaian mental

Maksud dari fungsi penyesuaian mental adalah berkemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4) Fungsi perbaikan

Fungsi ini mengandung maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam yang belum sesuai dengan syariat Islam.

5) Fungsi pencegahan

Maksud dari fungsi ini adalah berkemampuan untuk menangkal dan mencegah dari hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan sekitar dan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik.

6) Fungsi pengajaran

Fungsi pengajaran berkaitan dengan fungsi untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, mulai dari ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsinya.

7) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran artinya adalah menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat khusus dalam bidang keagamaan agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik agar nantinya diperoleh pembelajaran yang bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan makhluk lain serta lingkungan di sekitarnya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah identik dengan aspek-aspek agama Islam yang saling melengkapi antara satu sama lain, diantaranya adalah ilmu tauhid/keimanan, ilmu fiqih, al-Qur'an, al-hadits, akhlak dan tarikh Islam.⁴⁸ Berikut penjabarannya:

1) Pengajaran keimanan/akidah

Pengajaran pada aspek keimanan (akidah) merupakan proses belajar mengajar yang fokus terhadap kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran keimanan adalah tentang rukun iman dan rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran pada aspek akhlak merupakan bentuk pengajaran yang mengarah kepada pembentukan jiwa dan cara bersikap terhadap kehidupannya. Tujuan dari pengajaran akhlak ini adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

3) Pengajaran al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an merupakan pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan

⁴⁸ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya", dalam *Jurnal Waraqat*, Vol. 2, No. 1, 2017, hln. 181.

baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku serta dapat mengerti arti dan kandungan yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan tingkatannya.

4) Pengajaran al-hadits

Pengajaran al-hadits merupakan pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca hadits dan mengerti arti serta kandungan yang terdapat dalam suatu hadits.

5) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pengajaran untuk menyampaikan materi mengenai segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, hadits, dan dalil syar'i lainnya. Tujuan dari pengajaran fiqih adalah agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami tentang hukum Islam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

6) Pengajaran sejarah Islam

Pengajaran sejarah Islam merupakan pengajaran yang menyampaikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari waktu ke waktu hingga sekarang. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengenal agama Islam lebih mendalam dengan mempelajari sejarah-sejarahnya.

f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yaitu *curir* yang artinya adalah pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Jadi pengertian kurikulum mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diungkapkan dengan kata *manhaj* yang mempunyai arti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada

berbagai bidang kehidupan.⁴⁹ Sedangkan dalam kamus tarbiyah bahwa kurikulum pendidikan merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan cara pembelajaran yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰ Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an dan hadits, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Sama seperti kurikulum mata pelajaran lainnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi acuan dalam pembelajaran yang dicantumkan dalam kesatuan yang integral dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah.

Setiap pendidik harus mempelajari isi dari kurikulum dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan peserta didik serta menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang tangguh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang agama serta berakhlakul karimah.⁵¹ Maka dari itu dibutuhkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kontekstual, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan dapat mewujudkan harapan masyarakat.

⁴⁹ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 43.

⁵⁰ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan...", hlm 48.

⁵¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35.

Guna mewujudkan harapan tersebut, maka kurikulum disusun dengan berpedoman kepada SI-SKL, KI-KD, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu kepada prinsip pengembangan kurikulum. Selanjutnya kurikulum yang sudah dikembangkan di sekolah dilaksanakan oleh pendidik pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang mendidik.⁵²

g. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan kurikulum 2013. Bahan ajar tersebut terdiri dari dua bentuk, diantaranya adalah:

1) Landasan hukum

Landasan hukum mempunyai arti sebagai peraturan perundangan yang melandasi ditetapkannya bahan ajar sebagai dasar utama pelaksanaan pembelajaran di kelas kepada peserta didik. Landasan hukum tersebut adalah Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

2) Buku teks

Buku teks yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X, XI, dan XII yang disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014. Buku tersebut menjadi buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang telah memuat materi pelajaran berdasarkan kepada peraturan yang sedang diberlakukan, yaitu Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 40.

⁵² Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan...", hlm 49.

Adapun gambaran muatan materi pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA/SMK kurikulum 2013 pada kelas XI sebagai berikut:⁵³

Tabel 2. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

Kompetensi Dasar 1	Kompetensi Dasar 2
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.	2.1 Bersikap taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-maidah/5:48, Q.S an-Nisa/4:59, dan Q.S at-Taubah/9:105 serta Hadis terkait.
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	1.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10:40-41, dan Q.S al-Maidah/5:32 serta Hadis terkait.
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT.	1.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab suci Allah SWT.
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul	1.4 Menunjukkan perilaku

⁵³ Muhammad Fariz Athoillah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK/MAK*, (Surakarta: CV Grahadi, 2021), hlm. iv.

Allah Swt.	saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	1.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama.	1.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra'/17:23, serta Hadis terkait.
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	1.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.	1.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khutbah, tablig dan dakwah.
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	1.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam.
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong	1.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan

kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.	sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan Islam pada masa kejayaan.
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.	1.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

3. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan sebuah peperangan. Jika dalam permainan sepak bola, strategi digunakan pelatih untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki oleh tim-nya. Dari kedua ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*, yaitu sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁴ Menurut Kemp, ia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan

⁵⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 126.

prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.⁵⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar dimana peserta didik mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan interaksi dengan materi pelajaran sehingga dapat menyimpulkan suatu pemahaman daripada hanya mendengarkan dan menerima materi pelajaran saja. Dengan aktivitas belajar tersebut, peserta didik menjadi aktif dalam menggunakan otak untuk berfikir, baik menemukan ide pokok, memecahkan suatu permasalahan atau mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya kedalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Menurut Mel Silberman bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam membangun konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.⁵⁷ Dalam pembelajaran aktif ini, peserta didik dituntut untuk aktif dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik harus kreatif dalam mengelola kelas dan menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran seperti media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu rencana yang digunakan untuk merancang pembelajaran dimana peserta didik mempunyai

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 126

⁵⁶ Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), hal. xii

⁵⁷ Mel Silberman, *Active Learning (terjemahan Sarjuliet)*, (Yogyakarta: Yapindess, 2004) hlm. 32.

kesempatan untuk berperan aktif dalam membangun konsep dan makna melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar tercipta pengalaman belajar yang aktif, efektif dan efisien serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif

Ada beberapa karakteristik dalam strategi pembelajaran aktif diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tidak hanya ditekankan kepada penyampaian informasi saja, melainkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator, artinya pendidik bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik merasa nyaman, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain itu pendidik juga bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik seperti menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, mampu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.
- 2) Suasana dan kondisi mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap gagasan-gagasan peserta didik. Pendidik berperan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Jika suasana yang tercipta tidak kondusif maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar, mudah bosan, mudah mengantuk dan lainnya. Hal tersebut jika dibiarkan saja maka akan menimbulkan kesulitan belajar dan berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif, melainkan mengerjakan berbagai kegiatan yang mendorong

peserta didik untuk aktif seperti membaca, melihat, mendengarkan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab atau menanggapi pertanyaan, melakukan eksperimen, berdiskusi, dan lain sebagainya.⁵⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam penerapan pembelajaran aktif, terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pembelajaran aktif diantaranya adalah:

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan berfikir, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan ingatan peserta didik terhadap konsep atau materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 4) Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran
- 5) Mengurangi ceramah guru dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 6) Meningkatkan semangat dan gairah belajar di kelas.
- 7) Melibatkan aktivitas berfikir tingkat tinggi peserta didik.
- 8) Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis.

Sementara itu, kekurangan dari pembelajaran aktif diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya sehingga tidak bisa menyelesaikan silabus.
- 2) Tidak bisa mengontrol kelas.
- 3) Peserta didik tidak melakukan apa yang diinginkan oleh guru.
- 4) Terkadang terdapat peserta didik yang susah untuk bekerja tim.
- 5) Peserta didik terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.⁵⁹

⁵⁸ Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1, 2014, hlm. 155.

⁵⁹ Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai...", hlm. 155.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif

Mel Silberman menyebutkan bahwa terdapat 101 strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Semua strategi pembelajaran aktif tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan keselarasan materi pelajaran yang akan disampaikan dan tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman dapat pula diterapkan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Beberapa contoh strategi pembelajaran aktif diantaranya *active debate*, *jigsaw learning*, *true of false*, *index card match*, *rotating trio exchange*, dll.

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran aktif yang digunakan adalah tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Pengetian *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Rotating Trio Exchange (RTE) merupakan satu dari banyaknya jenis strategi pembelajaran aktif yang kerap kali digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi ini berasal dari kata *rotating* (berputar dalam kelompok), *trio* (kelompok terdiri tiga anggota), dan *exchange* (pergantian anggota kelompok). Menurut Mel Silberman bahwa *rotating trio exchange (RTE)* merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman kelas mereka.⁶⁰ Dalam penerapannya, peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya, kemudian terjadi rotasi atau perpindahan anggota kelompok dengan kelompok lain dan pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi⁶¹. Strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange* bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi aktif pada

⁶⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Media, 2011), hlm. 103.

⁶¹ Mel Silberman, *Active Learning 101...*, hlm. 85

setiap peserta didik, saling mengembangkan kemampuan, dan saling memberikan pendapat untuk memperoleh kepastian jawaban dari anggota kelompok. Darkenwald and Merriam juga mengungkapkan bahwa “*learning exchange is learning model that emphasizes on the context of group dynamics as principal in changing the attitude*”.⁶² Dari proses pertukaran dan perotasian anggota kelompok maka pembelajaran akan lebih menekankan kepada konteks dinamika kelompok sebagai sebuah prinsip dari mengubah sikap.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran dengan cara belajar berkelompok yang terdiri dari tiga anggota yang dapat bergantian pasangan dengan kelompok lain secara memutar sesuai arah jarum jam atau berlawanan arah jarum jam.

2) Langkah-Langkah *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebagai berikut:

- a) Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang isi materi pelajaran. Gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tiga anggota tiap kelompoknya. aturlah kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang di sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- c) Berikan setiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk dibahas. Pilihlah

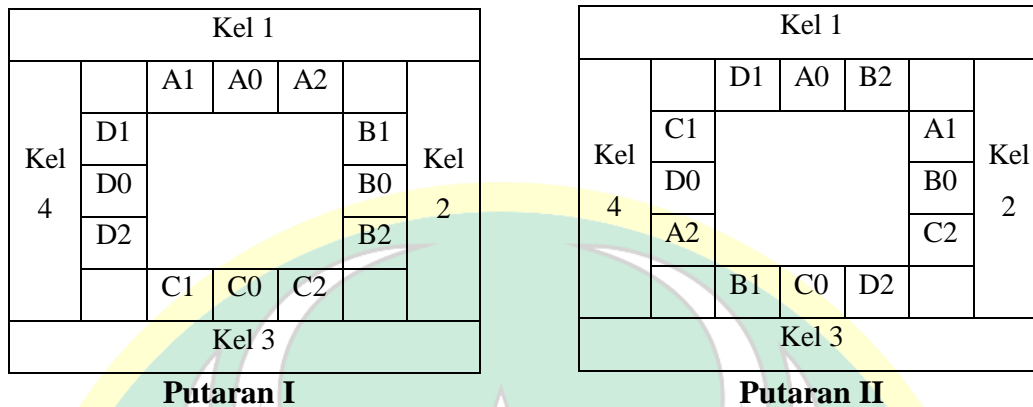
⁶² Maharida, “Improving the Students Speaking Ability Through Rotating Trio Exchange Strategy”, *Electronic Journal*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 224.

pertanyaan yang paling ringan yang telah disusun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok trio itu. Ajukan agar tiap siswa di dalam kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan.

- d) Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan siswa yang bernomor 1 untuk berpindah kelompok ke kelompok trio satu searah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dua berlawanan arah jarum jam. Perintahkan siswa yang bernomor 0 untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka.
- e) Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru. Naikkan tingkat kesulitan atau “tingkat ancaman” dari pertanyaan manakala akan memulai babak baru.
- f) Guru bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan prosedur rotasi yang sama.⁶³

⁶³ Mel Silberman, *Active Learning 101...*, hlm. 104.

Berikut adalah contoh penerapan strategi pembelajaran aktif *rotating tri exchange* pada putaran I dan II.



3) Kelebihan dan Kekurangan

- 1) Kelebihan dari strategi *rotating trio exchange* diantaranya adalah:
 - a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapat dan pandangannya ketika sedang bekerja kelompok.
 - b) Melatih peserta didik untuk mengembangkan berpikir kritis.
 - c) Memiliki motivasi yang tinggi karena belajar bersama dengan teman sekelompok.
 - d) Dengan adanya rotasi/pegantian anggota kelompok, maka akan mengembangkan keterampilan berpikir lebih baik.
 - e) Mengurangi rasa bosan peserta didik karena setiap diskusi terjadi perputaran anggota kelompok.
- 2) Kekurangan strategi *rotating trio exchange* diantaranya adalah:
 - a) Membutuhkan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya karena setiap anggota kelompok harus dirotasikan dengan kelompok lain sehingga akan membentuk kelompok trio baru.
 - b) Saat berdiskusi terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok.

- c) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
- d) Ketika pendidik tidak dapat mengkondisikan kelas maka kelas akan ramai dan tidak kondusif untuk belajar.
- e) Terlalu sering dirotasi justru akan membuat peserta didik merasa pusing.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam membahas suatu materi atau pertanyaan agar tidak meluas maka pendidik memberikan batasan waktu dalam mengerjakannya.
- b) Sebelum memberikan topik bahasan yang akan didiskusikan, infomasikan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk aktif dalam memberikan pendapat dan bagi peserta didik yang memberikan pendapat akan mendapatkan nilai tambahan/skor untuk menambah skor sebelumnya. Hal ini diterapka guna mengurangi tingkat dominan di dalam kelompok.
- c) Agar tidak terlalu sering melakukan rotasi maka berikan topik bahasan yang sedikit lebih banyak. Hal ini akan mengurangi rotasi pertukaran kelompok.

4. Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu upaya dalam membimbing peserta didik untuk dapat memahami ajaran agamanya sehingga dapat menjiwai dalam diri peserta didik. Dalam rangka memperoleh pengetahuan keagamaan diperlukan pemberian pemahaman yang hoslistik dengan tujuan untuk menginternalisasi dalam diri dan mengaktualisasi dalam perbuatan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pada ranah kognitif, afektif, dan memumnculkan psikomotorik.

Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki orientasi untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam, misalnya dengan membangun kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pola pikir dari proses menginternalisasikan pengetahuan sehingga akan menghasilkan pemahaman dan peserta didik akan mampu mengaktualisasikannya dalam perbuatan dan memunculkan suatu pembiasaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Hubungan antar materi tersebut merupakan suatu kunci bagi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Materi-materi tersebut kemudian diuraikan dan dipresentasikan kepada peserta didik dengan harapan akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar peserta didik. Di dalam proses tersebut terdapat *advance organizer* yang menjadi bahan pembelajaran atau informasi umum untuk mengcover semua isi perjalanan yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁶⁴

Dalam suatu pembelajaran memuat beberapa komponen yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, diantaranya adalah terdapat tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kaitannya dengan pembelajaran bermakna maka tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah 1) peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi dalam bentuk penerimaan, 2) peserta didik mampu menemukan sendiri sebagian atau keseluruhan dari materi yang diajarkan, 3) peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan (berupa konsep, fakta, atau lainnya) yang telah dimilikinya dari pembelajaran yang sebelumnya.⁶⁵

Konten atau materi pelajaran yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip belajar bermakna, yaitu: 1) Pengaturan awal atau *advance organizer* berupa materi-materi

⁶⁴ Hidayatul Muamanah, dkk, "Pelaksanaan Teori Belajar...", hlm. 168.

⁶⁵ Hidayatul Muamanah, dkk, "Pelaksanaan Teori Belajar...", hlm. 169.

yang dijadikan sebagai bahan untuk mengaitkan antara materi yang baru dengan materi lama harus memiliki makna yang lebih tinggi dari materi sebelumnya. 2) *Defrensiasi Progresif*, dimana perlu adanya pengembangan dari materi-materi. Penyampaian materi pelajaran dimulai dari materi yang bersifat umum ke khusus. 3) *Belajar Subordinat*, konsep belajar dapat dilakukan jika materi yang akan diajarkan dengan pembelajaran bermakna sudah dipelajari sebelumnya sehingga peserta didik telah memiliki pengetahuan dari pelajaran sebelumnya. 4) *Penyesuaian Integratif*, konsep pembelajaran disusun dengan baik sehingga tercipta susunan pengetahuan yang bertingkat.⁶⁶

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bermakna adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan ajaran agama Islam sebagai wujud dari manusia yang beriman. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan makna kepada peserta didik sehingga bukan hanya mentransfer pengetahuan namun juga proses transfer suatu nilai.

Salah satu strategi yang digunakan dalam membangun pemahaman peserta didik yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada kegiatan diskusi kelompok. Seperti pernyataan dari Antoni Ballester bahwa "*the teacher may then make teams and suggest that learners work on an open product by using all those materials concerning the learning unit*".⁶⁷ Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran bermakna dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan menghubungkan antara topik diskusi dengan materi yang telah dipelajarinya atau pengetahuan lain yang telah dimilikinya. Strategi yang dapat digunakan adalah *Rotating Trio Exchange*. Strategi ini mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan pemahamannya mengenai

⁶⁶ Hidayatul Muamanah, dkk, "Pelaksanaan Teori Belajar...", hlm. 169.

⁶⁷ Antoni Ballester Vallori, "Meaningful Learning in Practice", *Journal of Education and Human Development*, Vol. 3, No. 4, 2014, hlm. 201.

ajaran agama Islam dan mengembangkan pola pikirnya dengan cara berdiskusi dalam kelompok kecil.

Dalam pelaksanaannya, strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini memiliki orientasi yang secara eksplisit dapat membantu peserta didik untuk berfikir kritis dalam menanggapi pertanyaan yang berbeda dengan orang yang berbeda pula dan saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan topik permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dengan adanya proses diskusi peserta didik mampu bertukar informasi dengan teman kelompoknya, membangkitkan kembali informasi yang telah dipelajari dan mengasosiasikan antara materi yang sedang dipelajari dengan informasi yang telah ada dalam ingatan jangka panjangnya.

Adapun indikator pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan strategi *Rotating Trio Exchange* sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang revalan dan telah ada sebelumnya
- b. Peserta didik dapat mengingat dan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya
- c. Peserta didik dapat membuat konsep kerangka dasar untuk menginterpretasikan materi baru
- d. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperluas pengetahuannya
- e. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- f. Peserta didik dapat memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pelajaran
- g. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶⁸

Dengan demikian laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK YPT 2 Purbalingga. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMK YPT 2 Purbalingga adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta terbesar di kabupaten Purbalingga. Beralamat di Jalan Mayjend Sungkono KM 3, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Selain sekolah kejuruan yang banyak sekali peminatnya, sekolah ini juga sudah terakreditasi A. Sekolah yang bergerak di bidang teknologi menyediakan beberapa program keahlian, diantaranya adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Visual (TAV), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM).

⁶⁸ Prof. Dr. Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

- b. SMK YPT 2 Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang sering menjuarai berbagai perlombaan baik dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, maupun provinsi. Kejuaraan yang pernah diraih pada awal tahun 2022 adalah juara III dalam kategori SMA/SMK/MA pada Kajurkab Pencak Silat Piala Bupati Purbalingga tahun 2022 dan juara III dalam kejuaraan Karate Inkai Dojo Cup VI tahun 2022.
- c. SMK YPT 2 Purbalingga adalah sekolah dimana peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II sehingga peneliti sudah mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 19 Mei - 31 Juli 2022. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari mengamati proses pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange* di kelas XI. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan beberapa peserta didik kelas XI SMK YPT 2 Purbalingga. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan secara bersamaan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang dianggap tau dan dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Menurut Tatang M. Amirin bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi penelitian. Subjek penelitian juga bisa diartikan sebagai orang, benda atau organism

yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya antara lain: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa peserta didik kelas XI SMK YPT 2 Purbalingga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data-data penelitian. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

a. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁷¹ Para ilmuwan dapat bekerja dengan adanya data, yaitu fakta kenyataan yang diperoleh saat melakukan observasi. Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau tempat berlangsungnya peristiwa.⁷² Dari

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁷⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.106.

⁷² S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 159.

penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu gejala yang timbul pada objek penelitian untuk memperoleh data dan fakta-fakta yang akurat untuk kemudian dikembangkan dalam sebuah penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipan, di mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diamati. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi dan lingkungan di SMK YPT 2 Purbalingga, meliputi proses pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange*, aktivitas pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Maksud diadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain, serta memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa siswa kelas XI SMK YPT 2 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang perlu adanya kejelasan dari informan, antara lain tentang sejauh mana pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 135.

transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, buku rapor, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah SMK YPT 2 Purbalingga, dokumentasi wawancara dengan informan dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data, yang terdiri dari tabulasi dan rekapitulasi data.⁷⁴ Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni menganalisis data yang bersifat bukan angka (non numerik), dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.⁷⁵ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang

⁷⁴ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm.44.

⁷⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22.

sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya ditempuh adalah men-*display* atau menyajikan data. Penyajian data merupakan deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁶ Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi Data

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

F. Metode Keabsahan Data

Data penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dan tahap selanjutnya yaitu tahap keabsahan data. Pada tahap ini data penelitian harus diuji atau dicek keabsahannya terlebih dahulu, supaya hasil penelitian ini dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁷⁷ Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, pada teknik pengujian data triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan satu jenis data melalui beberapa

⁷⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma...*, hlm. 23.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 185.

sumber yang tersedia.⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa peserta didik kelas XI SMK YPT 2 Purbalingga. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda sehingga dapat memperoleh hasil yang berbeda dari setiap sumber. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda. Setelah itu data dianalisis oleh peneliti dan akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

- b. Triangulasi teknik, pada teknik ini cara mengujinya dengan melakukan pengecekan data penelitian terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁹ Teknik yang biasanya digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi atau kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan sumber yang sama yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa peserta didik kelas XI menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik ini untuk melihat apakah ada kecocokan dari hasil setiap teknik yang telah digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, atau justru ada perbedaan data pada setiap sumber dengan penggunaan teknik yang berbeda.

⁷⁸ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 131.

⁷⁹ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMK YPT 2 Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya

SMK YPT 2 Purbalingga merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) yang merupakan pecahan dari SMK YPT 1 Purbalingga. Pada mulanya terjadi pembatasan rombel maksimal 27 rombel sedangkan jumlah pendaftar siswa baru telah melebihi kapasitas, maka dari itu Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) mendirikan sekolah baru pada tahun pelajaran 1989/1990 yaitu SMK YPT 2 Purbalingga dan secara resmi berdiri berdasarkan Surat Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 /I03/I/91 Tanggal 22 Maret 1991.

SMK YPT 2 Purbalingga membuka jurusan pertama pada tahun 1890/1990 yaitu Teknik Otomotif dengan menerima 2 kelas rombel dan berkembang menjadi 18 rombel pada tahun berikutnya. Kemudian pada tahun pelajaran 1999/2000 membuka program keahlian baru yaitu Teknik Audio Video (TAV) dengan menerima 3 rombel dan berkembang sampai 12 rombel.

Setelah berjalan beberapa tahun dan melihat animo pendaftar program keahlian Teknik Audio Video (TAV) kurang signifikan, maka sekolah mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah rombel pada program keahlian Teknik Audio Video (TAV) dan membuka program keahlian baru yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tahun pelajaran 2008/2009 sehingga pada tahun pelajaran 2010/2011 terdapat 18 rombel Teknik Otomotif, 6 rombel Teknik Audio Video (TAV) dan 6 rombel Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SMK YPT 2 Purbalingga telah menambah rombel pada beberapa program keahlian diantaranya terdapat 17 rombel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), 8 rombel Teknik

Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 3 rombel Teknik Audio Video (TAV), 6 rombel Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan 3 rombel Multimedia. Sehingga jumlahnya adalah 37 rombel.

Adapun perjalanan pemegang kepemimpinan selama berdirinya SMK YPT 2 Purbalingga yaitu :

- a. Trisnanto Srihutomo, BE., Menjabat sejak awal berdiri tahun pelajaran 1989/1990 sampai dengan 30 Juni 1992.
- b. Tjaswanto, BE., Menjabat mulai 5 Juli 1992 sampai dengan 27 Desember 2006.
- c. Suwarno, BE., Menjabat mulai 28 Desember 2006 sampai dengan 12 Mei 2008.
- d. Suwedi, S.Pd., Sebagai YMT Kepala Sekolah sejak 13 Mei 2008 sampai dengan 30 Juni 2008.
- e. Churotip, S.Pd., Menjabat mulai 1 Juli 2008 sampai 30 Juni 2011.
- f. Drs. Wahyudiana. Menjabat mulai 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2020.
- g. Dwiyatmoko, S.Pd., Menjabat mulai 1 Juli 2020 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi SMK YPT 2 Purbalingga adalah ***“Menjadi Lembaga Pendidikan yang Unggul, Pencetak Lulusan Berkarakter dan Berdaya Saing pada Era Global.”*** Dari visi yang tertuang tersebut, kemudian direalisasikan melalui misi sebagai berikut:

1. Menyusun struktur organisasi dan tata kerja dengan prinsip menempatkan personil pada tempat yang pas dengan bidang kerjanya.
2. Melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum K13 berbasis kompetensi dan pendidikan karakter.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM bagi guru dan karyawan untuk kelancaran tugas yang optimal dan berwawasan masa depan.
4. Memenuhi dan mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana demi terlaksananya pembelajaran yang optimal.
5. Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri.
6. Mengembangkan sistem informasi.

3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas membantu lancarnya proses belajar mengajar dan kegiatan persekolahan. Data guru dan tenaga kependidikan per Juli 2021 di SMK YPT 2 Purbalingga terdapat 48 guru yang terdiri dari 33 laki-laki dan 15 perempuan serta 24 karyawan yang terdiri dari 20 laki-laki dan 4 perempuan sebagai tenaga kependidikan.

4. Data Siswa

Jumlah siswa yang terdapat di SMK YPT 2 Purbalingga pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa SMK YPT 2 Purbalingga

No.	Tingkat	TKRO	TBSM	TAV	TKJ	MM	Jumlah
1	X	134	106	7	54	20	321
2	XI	125	101	14	36	31	307
3	XII	153	62	17	51	20	303
Jumlah		412	269	38	141	71	931

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data hasil penelitian berdasarkan pada temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange* pada kelas XI di SMK YPT 2 Purbalingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YPT 2 Purbalingga

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak bisa terlepas dari sebuah pengajaran. Pengajaran tersebut yang akan memberikan pemahaman secara lengkap dan utuh mengenai *meaningful*

teaching and learning, yaitu bentuk pengajaran yang dapat menghasilkan kebermaknaan dalam kehidupan manusia.⁸⁰ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK YPT 2 Purbalingga bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru menekankan kepada pembelajaran yang bermakna. Yaitu pembelajaran dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dengan informasi atau pengetahuan lain yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitifnya, baik berupa fakta, konsep, fenomena ataupun generalisasi. Dengan pembelajaran yang bermakna ini harapannya dapat mewujudkan misi dari pendidikan agama Islam yang sebenarnya yaitu terinternalisasi dalam diri, teraktualisasi dalam perbuatan dan akan menghasilkan suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 dan 20 Mei 2022 bahwa di SMK YPT 2 Purbalingga terdapat 5 program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Multimedia (MM). Pada tingkat XI terdapat 11 kelas dengan jumlah peserta didik berkisar 30 sampai 35 orang pada setiap kelasnya. Terdapat 3 guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Khotibul Umam, S.Pd., Bapak Tukhad, S.Pd. dan Bapak Ariffudin, S.Pd. Ketiganya menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bermakna. Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 3 jam pelajaran dalam seminggu. Namun dikarenakan masih dalam kondisi PTM terbatas maka satuan jam pelajaran yang awalnya 45 menit dikurangi menjadi 30 menit per jam pelajarannya.

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan interaksi dengan peserta didik terlebih dahulu seperti mengucapkan salam, berdoa, menanya

⁸⁰Abdurrahman, *Meaningful Learning: Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 26.

kabar dan melakukan presensi kehadiran. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangatnya dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada setiap awal pembelajaran, guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik berupa kegiatan untuk membaca ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik, baik itu berupa cerita, analogi, tanya jawab terkait materi pelajaran, maupun gabungan dari wujud apersepsi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi lebih mudah.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan media pelajaran yang bermacam-macam diantaranya adalah *powerpoint*, video dan gambar-gambar serta alat peraga yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran seperti tanya jawab, ceramah dan diskusi kelompok. Dengan metode pembelajaran tersebut akan membantu guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas. Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka guru harus bisa melakukan pemilihan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik dan mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, guru melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran, diantaranya adalah dengan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif guru melakukan penilaian dengan melaksanakan ulangan harian yang rutin dilaksanakan pada setiap akhir materi pelajaran dengan mengerjakan soal yang telah disediakan guru pada aplikasi *microsoft teams*. Kemudian penilaian pada ranah afektif guru melakukannya bersamaan pada saat

pembelajaran di kelas. Guru mengamati sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dan penilaian ranah psikomotorik dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas ketrampilan seperti unjuk kerja dan portofolio.

2. Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu pengajaran dengan cara memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan pedoman untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berorientasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dan berlatih untuk menginternalisasikan ajaran agama Islam ke dalam dirinya dan mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya, baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana telah digambarkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an bahwa manusia sebagai sosok *ulil albab* dan manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan mengamalkan amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.⁸¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YPT 2 Purbalingga menekankan kepada pembelajaran yang bermakna, dimana guru berusaha mendorong peserta didik untuk dapat mengaitkan dan mengasosiasikan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif peserta didik sebelumnya. Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermakna, salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *rotating trio exchange (RTE)*. Strategi ini

⁸¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

digunakan dalam mewujudkan pembelajaran aktif (*active learning*), dimana pembelajarannya berpusat kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif saat kegiatan pembelajaran, seperti aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Dalam penerapannya strategi ini seperti melakukan sebuah permainan, dimana peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan akan terjadi perotasian anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam merencanakan penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* guru menuangkan idenya dalam RPP. Sebagaimana pernyataan Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Untuk penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* ini saya juga menyusunnya dalam RPP, agar saat pelaksanaan pembelajaran di kelas saya sudah mempunyai panduan dan acuannya.”⁸²

Pernyataan di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu dokumen RPP yang menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajarannya. Di dalam RPP tersebut memuat beberapa komponen diantaranya yaitu satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, tujuan

⁸² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian. Adapun dokumennya terlampir dalam lampiran.⁸³

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa Bapak Dwiyatomoko selaku kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk selalu mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas seperti menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi dan dituangkan dalam penyusunan RPP, berikut pernyataan dari Bapak Dwiyatmoko:

“Saya memberikan kebebasan kepada para guru untuk selalu mengembangkan inovasi pembelajaran di kelasnya masing-masing. Inovasi pembelajarannya bermacam-macam, salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran. Nantinya strategi pembelajaran dituangkan dalam penyusunan RPP sehingga pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan sistematis. Guru bebas merencanakan strategi apapun yang dituangkan dalam RPP asalkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa setiap guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka melakukan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuat RPP yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *rotating trio exchange*. RPP tersebut disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran guru sudah mempunyai acuannya. Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengatur dan mengembangkan inovasi pembelajaran di kelasnya masing-masing dengan merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan termasuk metode dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajarannya, sehingga akan terlaksana pembelajaran yang efektif dan sistematis. Hal ini

⁸³ Dokumentasi perencanaan pembelajaran pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Dwiyatmoko, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

didukung dengan adanya hasil dokumentasi bahwa dalam penyusunan RPP memuat beberapa komponen diantaranya yaitu satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian.⁸⁵

b. Melakukan Pengkondisian Kelas

Sebelum memulai pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas agar terjalin suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ketika suasana belajarnya nyaman dan kondusif maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Pengkondisian kelas ini berkaitan dengan kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan seorang guru sebelum masuk pada pembahasan materi pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya mengkondisikan kelas dahulu agar kondusif dan meninjau kesiapan peserta didik untuk belajar. Hal ini saya lakukan dengan cara melakukan interaksi dengan peserta didik terlebih dahulu seperti memberi salam, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Selain itu guru juga memberikan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan. Bentuk dari memberi apersepsi itu bermacam-macam seperti bercerita, tanya jawab, analogi, memberi motivasi dan sebagainya. Namun saya lebih menekankan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih bersemangat lagi untuk belajar.”⁸⁶

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru juga melakukan interaksi dengan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan atau *merivew* materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah

⁸⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI dari Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.30 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

⁸⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

dipelajari sebelumnya dan dapat mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar terjalin suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Kegiatan ini meliputi memberi salam, berdoa sebelum pembelajaran, melakukan presensi kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan interaksi kepada peserta didik dengan bertanya seputar materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa cerita, analogi atau tanya jawab yang bertujuan untuk merangsang dan memberi gambaran awal terkait dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Setelah suasana kelas kondusif dan peserta didik telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi.

c. Mempraktikkan Strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Setelah suasana kelas kondusif dan peserta didik telah siap untuk melakukan pembelajaran, guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelum diskusi dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran secara umum kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran umum terkait materi pelajaran dan topik yang akan didiskusikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

⁸⁷ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas XI TBSM 1 bersama Bapak Khotibul Umam, pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pukul 08.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

“Sebelum mereka berdiskusi, saya kasih gambaran umum dahulu mengenai materinya. Saya mengaitkan antara materi yang akan dipelajari tersebut dengan materi yang sebelumnya pernah dipelajari atau pengetahuan lain yang relevan dengan materi tersebut.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum peserta didik berdiskusi, guru memberikan penjelasan materi secara umum terlebih dahulu dan mengaitkannya dengan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Adapun materi yang sedang dipelajari adalah “Bertoleransi dan Menjaga Kerukunan”. Guru memulainya dengan bertanya kepada peserta didik mengenai pengetahuannya tentang pengertian toleransi dan bagaimana contoh toleransi yang seringkali terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Materi “Bertoleransi dan Menjaga Kerukunan” juga dikaitkan dengan materi pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari yaitu “Peradaban Islam Masa Modern”. Guru mengaitkan dengan cara memberikan penjelasan bahwa menjaga kerukunan dengan bertoleransi itu termasuk dalam salah satu sikap mengimplementasikan nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diperoleh deskripsi bahwa dalam menjelaskan materi materi “Bertoleransi dan Menjaga Kerukunan”, guru memulainya dengan menjelaskan materi dari yang umum terlebih dahulu, seperti pengertian dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar terjadi *advance organizer* atau pengorganisasian awal yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat dan menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan dan informasi yang telah dimilikinya. Kemudian

⁸⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

guru juga mengaitkan materi “Bertoleransi dan Menjaga Kerukunan” dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu “Peradaban Islam Masa Modern”. Ada keterkaitan dalam kedua materi tersebut yaitu mengenai sikap saling menghargai dan toleransi yang hingga saat ini masih dilakukan sebagai wujud dari implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern. Dengan mengaitkan materi tersebut maka peserta didik dapat mengingat kembali informasi yang berhubungan dan dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.

- 2) Setelah guru menjelaskan materi pelajaran secara umum dan memberikan penekanan pada point-point tertentu. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiga anggota tiap kelompoknya dengan tujuan agar selama berdiskusi semua anggota kelompok dapat berperan aktif untuk menyampaikan pendapat dan meminimalisir peserta didik yang pasif dalam kegiatan diskusi. Adapun pernyataan dari Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Ketika akan membuat kelompok diskusi, saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan 3 anggota di dalamnya. Pembagian kelompoknya saya serahkan kepada peserta didiknya untuk memilih sendiri.”⁸⁹

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kelas XI TBSM 1 terdapat 30 peserta didik sehingga terbentuk 10 kelompok dengan 3 anggota di dalamnya. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih teman kelompoknya sendiri. Kemudian guru mengatur posisi setiap kelompok trio agar masing-masing kelompok bisa melihat dengan jelas trio yang di sisi kanan dan di sisi kirinya. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam

⁸⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

perotasian anggota kelompok nantinya dan formasi kelompok-kelompok trio dapat disesuaikan dengan kondisi ruang kelasnya.

- 3) Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas dalam diskusi. Pertanyaan ini diberikan untuk masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu berkisar 5-10 menit untuk mereka berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi tersebut, guru berperan untuk membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam bahwa:

“Selama proses diskusi saya berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik jika terdapat pertanyaan yang belum jelas. Saya berusaha untuk mendorong mereka menganalisis dan mengembangkan kemampuan berfikirnya. Topik diskusi yang seringkali saya berikan yang berkaitan dengan perintah untuk menganalisis fenomena yang seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar dalam diskusi tersebut mereka bisa mengaitkannya langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga akan muncul kebermaknaan dalam pembelajaran.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa selama melakukan kegiatan diskusi guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dengan cara berkeliling pada setiap kelompok untuk bertanya bilamana terdapat kesulitan pada peserta didik dalam memahami topik diskusi. Selain itu guru juga selalu mengontrol peserta didik agar dalam berdiskusi tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan mendapat giliran untuk menyampaikan pendapatnya. Dan dari proses diskusi tersebut maka akan terjadi proses pertukaran informasi antar peserta didik. Mereka saling

⁹⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

bertukar pendapat dan bertukar pengalaman, sehingga akan muncul pengetahuan baru dan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Adapun topik diskusi yang pertama yaitu guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan mengenai contoh-contoh sikap toleransi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

- 4) Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. presentasi ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia, bilamana waktunya terbatas maka presentasinya hanya dengan perwakilan beberapa kelompok saja. Namun hasil diskusi tetap dikumpulkan pada akhir pelajaran. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Akbar Juventino selaku peserta didik bahwa:

“Setelah kami selesai diskusi biasanya dipresentasikan di depan kelas. Untuk kelompok yang berpresentasi biasanya menyesuaikan waktunya, kadang hanya beberapa kelompok saja yang memaparkan hasil diskusi, nanti kelompok lainnya lembar diskusinya dikumpulkan.”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dan berdasarkan pada kegiatan observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh informasi bahwa ketika diskusi telah selesai, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang melakukan presentasi ditentukan berdasarkan hasil kocokan undian agar tidak terjadi saling tunjuk-menunjuk antar kelompok untuk presentasi. Waktu yang diberikan untuk memaparkan hasil diskusinya yaitu 5-7 menit. Pemaparan hasil diskusi dilakukan oleh perwakilan kelompok.

- 5) Guru melakukan jeda diskusi selama beberapa menit untuk memberikan penekanan terhadap materi diskusi yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan guna memberikan klarifikasi

⁹¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 1 Akbar Juventino pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

atau penjelasan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh beberapa kelompok. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Setelah mereka mempresentasikan hasil diskusinya, saya memberikan penjelasan kembali mengenai hasil diskusi beberapa kelompok tadi. Saya berikan penekanan pada poin-poin tertentu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami.”⁹²

Penekanan pada poin-poin tertentu tersebut berguna untuk memberikan gambaran khusus kepada peserta didik dan akan memudahkan peserta didik dalam mengingatnya kembali. Dari hasil wawancara di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa guru perlu untuk melakukan penjelasan ulang terkait hasil diskusi yang telah disampaikan oleh beberapa kelompok agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dari topik diskusi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru juga memberikan penekanan pada poin-poin tertentu agar peserta didik lebih mudah dalam memahaminya dan mudah dalam mengingatnya kembali.

Seingkali peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar untuk menggali informasi yang baru mereka ketahui, maka dari itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kegiatan ini akan memunculkan respon peserta didik untuk berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang sedang didiskusikan. Serta berperan aktif dalam kegiatan diskusi.

- 6) Kemudian guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik yang

⁹² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

bernomor 1 untuk berpindah kelompok ke kelompok trio lainnya dengan searah jarum jam (kanan). Peserta didik yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dengan berlawanan arah jarum jam (kiri). Dan peserta didik yang bernomor 0 untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka.

Pada saat perotasian kelompok ini seringkali kelas menjadi tidak kondusif karena mereka ramai untuk mencari kelompoknya. guru memberikan arahan kepada peserta didik dan membantu menempatkan peserta didik pada kelompok yang dituju. Bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkap alasannya memilih strategi ini bahwa:

“Alasan saya memilih strategi ini karna dengan cara berdiskusi biasanya peserta didik jadi lebih mahasi materi pelajaran. Kemudian dengan adanya perotasian anggota kelompok peserta didik menjadi bersemangat dan untuk mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar.”⁹³

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh deskripsi bahwa setelah diskusi pada topik pertama selesai, dilanjutkan dengan perotasian anggota kelompok dengan tatacara yang telah dijelaskan di atas. Guru memilih strategi tersebut dengan alasan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan cara berdiskusi. Kemudian adanya perotasian anggota kelompok akan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik saat belajar. Dari hasil observasi pun teramati bahwa dari penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* ini muncul reaksi peserta didik yang sangat baik, diantaranya adalah peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengurangi kejenuhan dalam belajar karena terjadi perotasian

⁹³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

anggota kelompok, terlihat tidak ada peserta didik yang mengantuk karena mereka dituntut untuk aktif dalam berdiskusi dan saling menyampaikan pendapat, serta mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

- 7) Setelah terjadi perotasian anggota kelompok maka akan terbentuk trio-trio baru yang siap untuk berdiskusi. Guru memberikan topik diskusi yang kedua untuk didiskusikan dengan menaikkan tingkat kesulitannya. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik adalah bagaimana sikap peserta didik ketika terdapat pemimpin yang intoleren? Berikan juga alasan yang mendukung.

Seperti yang dilakukan pada putaran diskusi pertama bahwa setelah diberikan topik diskusi, peserta didik diberi waktu 5-10 menit untuk berdiskusi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyanggah atau memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi. Hal ini disampaikan oleh Arfan Punguh selaku peserta didik bahwa:

“Setelah mempresentasikan hasil diskusi biasanya dibuka kesempatan untuk memberi sanggahan atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang berpresentasi.”⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi maka diperoleh informasi bahwa setelah diskusi putaran pertama selesai akan dilakukan perotasian anggota kelompok yang akan membentuk trio-trio baru yang siap untuk berdiskusi dengan topik yang berbeda. Guru memberikan topik diskusi dengan menaikkan tingkat kesulitannya agar peserta didik lebih kritis dalam

⁹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 2, Arfan Pugh Triyadi pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.30 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

menganggapi dan mengembangkan pola berpikirnya. Setelah hasil diskusi dipresentasikan oleh beberapa kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan. Kegiatan ini akan memunculkan percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman kelasnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat diskusi berlangsung.

- 8) Guru memberikan klarifikasi atau penjelasan terhadap materi diskusi yang telah didiskusikan pada putaran diskusi yang kedua. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa guru memberikan penjelasan ulang terhadap hasil diskusi dari kelompok yang telah berpresentasi agar peserta didik lainnya dapat memahami isi materi diskusi dengan bahasa yang mudah dimengerti. Guru memberikan penekanan bahwa perbuatan intoleran dari seorang pemimpin itu tidak baik untuk ditiru dengan disertai alasan dan akibatnya, seperti akan timbulnya perpecahan suatu bangsa, terjadi konflik antarsuku atau agama, memandang kebudayaan/agama sendiri lebih baik sehingga merendahkan yang lainnya, dan sebagainya.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang belum mempresentasikan hasil diskusinya untuk menyampaikan pendapatnya agar semua kelompok dapat berperan aktif dan materi tersampaikan secara menyeluruh. Selanjutnya guru dapat merotasikan trio-trio itu sebanyak pertanyaan atau topik diskusi yang akan dibahas disesuaikan dengan waktu diskusi yang tersedia.

- 9) Setelah kegiatan diskusi selesai dan pertanyaan telah terjawab semua, guru memberikan simpulan terkait materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Berdasarkan kegiatan observasi bahwa guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

dapat memberi kesimpulan di akhir pembelajaran. Guru memilih secara acak siapa saja peserta didik yang diminta untuk memberikan kesimpulan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Akbar Juventino selaku peserta didik bahwa:

“Setelah selesai diskusi biasanya kami diberi waktu 5 menit untuk memberikan simpulan terhadap pembelajaran saat itu dan menjelaskan secara singkat materi yang telah dipelajari dengan cara memilih secara acak siapa yang akan memberikan kesimpulan.”⁹⁵

Kemudian setelah beberapa peserta didik memberikan kesimpulan, dilanjutkan dengan kesimpulan dari guru dengan memberikan penekanan pada poin-poin tertentu agar materi mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *rotating trio exchange* muncul reaksi peserta didik yang sangat baik yaitu terlihat antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran difokuskan kepada kegiatan diskusi dengan melakukan perotasian anggota kelompok. Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan diskusi seperti aktif dalam menyampaikan pendapat, memberi sanggahan, bertanya dan menjawab pertanyaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada Agung Catur selaku peserta didik yang menyampaikan hal serupa bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* menjadikan pembelajaran PAI yang menyenangkan dan tidak membosankan. Saat pembelajaran kami dituntut untuk berperan aktif. Kemudian dengan adanya perotasian anggota kelompok membuat kami jadi merasakan berkelompok dengan anggota yang baru. Dan kami jadi lebih memahami materi

⁹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 1 Akbar Juventino pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

pelajaran karena disertai dengan pemberian contoh dan topik diskusi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan terdapat reaksi peserta didik yang baik terhadap penerapan strategi *Rotating Trio Exchange*. Namun perlu diketahui dalam pelaksanaannya pun masih terdapat kekurangan, diantaranya adalah kekurangan waktu dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penerapannya dan sedikit sulit mengkondisikan peserta didik untuk kondusif. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam bahwa:

“Dalam penerapan strategi *rotating trio exchange* memang masih terdapat kekurangan, diantaranya membutuhkan waktu yang lama untuk penerapan strategi ini dikarenakan terjadi perotasian kelompok yang mana menyita waktu. Kemudian karena peserta didiknya banyak jadi suasana kelas terkadang kurang kondusif. Namun semua itu bisa diatasi dan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”⁹⁷

Akbar Juventino selaku peserta didik mengungkap hal yang sedikit berbeda mengenai kendala saat pembelajaran dengan strategi *rotating trio exchange* bahwa:

“Seringali dijumpai anggota kelompok yang tidak berani menyampaikan pendapat sehingga dia pasif dalam kegiatan diskusi. Tetapi pembelajaran dengan strategi *Rotating Trio Exchange* ini sangat menyenangkan.”⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun strategi ini akan efektif diterapkan jika sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

⁹⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 1 Agung Catur pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.30 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

⁹⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

⁹⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 1 Akbar Juventino pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

3. Hasil Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK YPT 2 Purbalingga maka diperoleh ilustrasi terkait penerapan strategi pembelajaran aktif *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Adapun materi yang sedang dipelajari adalah “Toleransi dan Menjaga Kerukunan”, kemudian diperoleh hasil bahwa:

- a. Peserta didik dapat mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan lain yang revalan dan telah ada sebelumnya. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru mengaitkan antara materi yang akan dipelajari yaitu “Toleransi dan Menjaga Kerukunan” dengan materi yang dipelajari sebelumnya yaitu “Sejarah Peradaban Islam Modern”. Toleransi dan menjaga kerukunan antar sesama manusia sebagai bentuk dari implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern. Selain itu peserta didik mampu mengaitkan antara materi “Toleransi dan Menjaga Kerukunan” dengan pengetahuan yang telah dimilikinya atau kejadian yang pernah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kerukunan umat beragama dengan sikap saling menghargai, tidak mencela peribadatan agama lain, menghormati orang yang sedang beribadah, dan sebagainya.
- b. Peserta didik dapat mengingat dan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Khotibul Umam selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

“Sebelum diskusi dimulai saya mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik dapat mengingat kembali dan tidak lupa.”⁹⁹

Guru memberikan stimulus kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan metode tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pada materi “Sejarah Peradaban Islam Modern”. Guru menanyakan siapa saja tokoh yang berperan dalam peradaban Islam pada masa modern, apa saja perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang terjadi pada masa peradaban Islam masa modern dan memberikan penekanan pada poin-poin tertentu agar peserta didik mudah untuk mengingatnya. Dengan adanya kegiatan tanya jawab tersebut, peserta didik dapat mengingat dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu guru juga menghubungkannya dengan pengetahuan lain yang relevan dengan materi “Toleransi dan Menjaga Kerukunan”.

- c. Peserta didik dapat membuat konsep kerangka dasar untuk menginterpretasikan materi baru. Salah satu upaya guru dalam membantu menumbuhkan konsep kerangka dasar pada peserta didik untuk dapat menginterpretasikan materi baru yaitu dengan mengaitkan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, baik itu dalam bentuk definisi dari sebuah konsep, generalisasi atau analogi yang diperbandingkan antara materi baru dengan contoh yang sudah dikenal atau dipahami sebelumnya. Dari hal tersebut maka peserta didik akan mengingatnya kembali dan memunculkan *advance organizer* yang digunakan sebagai jembatan untuk menghubungkan antara materi baru dengan materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Dengan adanya proses mengasosiasikan antara materi “Toleransi dan Menjaga Kerukunan”

⁹⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

dengan materi sebelumnya “Sejarah Peradaban Islam Modern” maka peserta didik akan mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka miliki ke dalam materi baru sehingga muncul konsep kerangka dasar mengenai materi yang akan dipelajari.

- d. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperluas pengetahuannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari jika masih terdapat materi yang belum dapat dipahami. Sebagaimana pernyataan dari Agung Catur selaku peserta didik bahwa:

“Kami seringkali diberikan kesempatan untuk bertanya ketika guru telah selesai menjelaskan materi barangkali masih ada materi yang belum bisa dipahami.”¹⁰⁰

Ketika diskusi telah selesai dan setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan sanggahan kepada kelompok yang sedang berpresentasi. Hal ini mendukung adanya pembelajaran aktif yang mengharapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan bertanya atau menyampaikan pendapat.

- e. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam materi “Toleransi dan Menjaga Kerukunan” guru memerintahkan kepada peserta didik untuk memberikan contoh nyata dari sikap toleransi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran karena berhubungan langsung dengan kehidupan di sekitarnya.
- f. Peserta didik dapat memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah

¹⁰⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas XI TBSM 1, Agung Catur, pada hari Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.30 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

membiasakan peserta didik untuk dapat memberi kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Khotibul Umam bahwa:

“Diakhir pembelajaran saya selalu memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang baru saja diajarkan dan memberikan penekanan pada poin-poin tertentu. Selain itu saya juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya dengan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik mampu memberikan kesimpulan materi pelajaran pada setiap akhir pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

- g. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengajaran yang dilakukan di sekolah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam diri mereka, kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan akan menghasilkan sebuah kebiasaan. Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam materi “Toleransi dan Menjaga Kerukunan” peserta didik telah mengimplementasikannya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Adapun sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik ketika di kelas adalah saling menghormati antar umat beragama, tidak membedakan teman walaupun berbeda agama dan menghargai teman yang sedang beribadah.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Khotibul Umam, pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMK YPT 2 Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pembelajaran Bermakna pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Rotating Trio Exchange (RTE)* di SMK YPT 2 Purbalingga” diperoleh hasil deskripsi bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK YPT 2 Purbalingga guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengkondisikan kelas sebelum kegiatan diskusi dimulai, dan melakukan praktik strategi *Rotating Trio Exchange* dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur. Hasil penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* ini peserta didik dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan lain yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif peserta didik sebelumnya. Peserta didik juga dapat mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai penghubung dalam membuat konsep dasar untuk menginterpretasikan materi baru.

B. Saran-Saran

Guna meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran di SMK YPT 2 Purbalingga khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka perkenanlah peneliti memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah alangkah baiknya untuk selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam rangka pengembangan kapasitas dan inovasi pembelajaran di kelas agar nantinya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya selalu mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas seperti penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Hindari penggunaan metode pembelajaran yang monoton agar peserta didik tidak mudah jenuh saat pembelajaran.

3. Peserta didik

Bagi peserta didik hendaknya tingkatkan lagi keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran termasuk saat pelaksanaan diskusi kelompok. Dan hendaknya lebih fokus terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

4. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih khususnya kepada Ibu Layla Mardiyah, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya dan membimbing peneliti dengan penuh kesabaran. Semoga kebaikan Ibu dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang ada dalam skripsi ini. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning: Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Bakar, H Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andrianto, Avif dkk. 2012. "Penerapan Active Learning dengan Strategi *Rotating Trio Exchange* Pada Materi Sistem Pernapasan". *Jurnal Bio Edu*. Vol. 1, No. 3.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athoillah, Muhammad Fariz. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK/MAK*. Surakarta: CV Grahadi.
- Aziz, Asep A. dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", dalam *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18, No. 2.
- Azizah, Fatiya Nur. 2020. "Strategi *Meaningfull Learning* dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid 19". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 3.
- Bishop, Keith and Paul Denley. 2007. *Learning and Teaching*. UK: Bell and Bain Ltd.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Firmansyah, Moh. Imam. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 2.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Habidi, Syukron. 2018. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Pilot Project Kabupaten Cilacap". *Tesis*.
- Hidayat, Rahmat, dkk. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Al-Bana Cilebut Bogor", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, diselenggarakan oleh himpunan alumni dan dosen Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor.
- Hidayat, Tatang dan Syahidin. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Tarap Berfikir Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol XVI, No. 2.
- Hude, M Darwin. 2018. "Mengemas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna". *Jurnal Qiro'ah*. Vol. 1, No. 1.
- Isjoni. 2014. *Kooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maharida. 2015. "Improving the Students Speaking Ability Through Rotating Trio Exchange Strategy". *Electronic Journal*. Vol. 4. No. 2.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muamanah, Hidayatul dan Suyadi. 2020. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 01.
- Nurmadiyah. 2014. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam". dalam *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 3, No. 2.
- Oktaviany, N. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan Menggunakan Media Kartu Arisan pada Kompetensi Dasar Sambungan Kayu Peserta Didik kelas X SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 2, No. 2.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Raehang. 2014. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif". dalam *Jurnal Al- Ta'dib*. Vol. 7. No. 1.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmah, Nur. 2013. “Belajar Bermakna Ausubel”. *Jurnal Al-Khwarizmi*. Vol. 1, No. 1.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. “Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Samrin. 2015. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”. dalam *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 1.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Silberman, Mel. 2004. *Active Learning (terjemahan Sarjuliet)*. Yogyakarta: Yapindess.
- Silberman, Mel. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media.
- Sinaga, Sopian. 2017. “Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya”. dalam *Jurnal Waraqat*. Vol. 2. No. 1.
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- T, Roger dan David W Johnson. 2008. “Active Learning: Cooperation in the Classroom”. *The Annual Report of Educational Psychology*. Vol. 47.
- Tarmidzi. 2018. “Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA”. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No. 2.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Tolchah, Moch dan Muhammad Arfan Mu'ammam. 2019. "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia". *Humanities & Social Sciences Reviews*. Vol 7. No 4.
- Utami, Tri dkk. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Tanjung Ali", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, No 2.
- Vallori, Antoni Ballester. 2014. "Meaningful Learning in Practice". *Journal of Education and Human Development*. Vol. 3. No. 4.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zaini, Hisyam. 2009. "Strategi Pembelajaran Aktif-Implementai dan Kendalanya di dalam Kelas". *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi UNS*.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

